

# PENDIDIKAN BERKRAKTER KELAS AKSARA AL-QURAN BAGI PEMULA DI DESA SALU DEWATA KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG

Samsul Bahri<sup>1</sup>, Ahmad<sup>2</sup>, Maming Genda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bone

Email: bahrisyam1202@gmail.com<sup>1</sup>, yogiahmad344@gmail.com<sup>2</sup>, maminggenda2017@gmail.com<sup>3</sup>

## Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengimplementasikan pendidikan berkarakter berbasis kelas aksara Al-Qur'an bagi pemula di Desa Salu Dewata. Program ini fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan penanaman nilai-nilai karakter dari ajaran Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, melalui tahapan persiapan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan pemetaan kebutuhan pendidikan Al-Qur'an di desa. Tahap implementasi melibatkan pembelajaran rutin mengenalkan huruf hijaiyah dan latihan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Evaluasi dilakukan dengan observasi dan ujian lisan untuk menilai kemajuan anak dalam membaca dan memahami nilai karakter. Hasil kegiatan menunjukkan 70% anak mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan mulai menginternalisasi nilai-nilai karakter positif. Meskipun ada tantangan keterbatasan sumber daya, kegiatan ini berdampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan karakter anak-anak di Desa Salu Dewata.

**Kata Kunci:** Al-Qur'an, Kelas Aksara, Pendidikan Berkarakter

## Abstract

This community service activity aims to implement character-based education through the Al-Qur'an literacy program for beginners in Salu Dewata Village. The program focuses on improving the ability to read the Al-Qur'an and instilling character values derived from its teachings. The method used is a qualitative descriptive approach, which involves preparation, implementation, and evaluation phases. In the preparation phase, the educational needs for Al-Qur'an learning in the village were mapped. The implementation phase includes regular lessons on introducing the hijaiyah letters and practicing correct Qur'anic recitation with tajwid. Evaluation is carried out through observation and oral tests to assess children's progress in reading and understanding the character values. The results show that 70% of the children improved their ability to read the Al-Qur'an and began internalizing positive character values. Despite challenges related to limited resources, this activity has had a significant impact on enhancing the reading skills and character development of children in Salu Dewata Village.

**Keywords :** Al-Qur'an, Al-Qur'an Literacy, Character Education

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari setiap aspek kehidupan. Pendidikan berfungsi sebagai landasan yang kokoh bagi setiap individu untuk mengubah sikap dan perilaku mereka melalui proses pembelajaran dan latihan. Hal ini memberi kesempatan bagi seseorang untuk berkembang secara terstruktur (Mukni'ah, 2020). Menurut Rahman (2022), pendidikan adalah suatu proses yang memungkinkan peserta didik untuk memahami, menyadari, dan berpikir secara kritis. Sedangkan Faisal (2022) berpendapat bahwa perbaikan dan penyempurnaan metode pengajaran dan pembelajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang pada UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berbudi pekerti luhur dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya, hingga menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab, melalui undang-undang tersebut singkatnya dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan di Indonesia tak lain hanya untuk memanusiaikan manusia agar benar-benar berperan sebagai makhluk yang memakmurkan bumi khususnya memakmurkan Negara kesatuan republik Indonesia (Karumiadri, 2023).

Hasil observasi di Desa Salu Dewata, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak di desa tersebut masih mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh kurangnya akses terhadap pendidikan

Al-Qur'an yang berkualitas serta minimnya sumber daya pengajar yang berkompeten. Dari 30 anak yang terlibat dalam kegiatan kelas aksara Al-Qur'an, hanya 10% dari mereka yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Sementara itu, sebagian besar anak-anak masih memerlukan bimbingan intensif dalam mengenal huruf hijaiyah dan cara membaca dengan tajwid yang benar.

Pada hakikatnya, tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan, baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu hidup (Hidayat dan Abdillah, 2019). Keikutsertaan atau pemenuhan hak anak terhadap pembelajaran al Quran mendorong tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk kekuatan peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab (Indris, et.al, 2022).

Di era globalisasi saat ini, di mana pengaruh budaya luar semakin kuat, tantangan bagi generasi muda semakin kompleks. Banyak dari mereka terpapar pada nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama, yang dapat mengarah pada perilaku menyimpang dan kurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai moral. Hasil riset dari Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an (PTIQ) menunjukkan bahwa 65% masyarakat Indonesia masih buta aksara Al-Qur'an, terutama di daerah pelosok, yang memperburuk kesenjangan dalam pemahaman agama dan nilai-nilai moral di kalangan generasi muda (Ansari, 2019).

Dalam konteks ini, pendidikan berbasis Al-Qur'an diharapkan dapat menjadi benteng yang kokoh bagi generasi muda untuk menghadapi berbagai pengaruh negatif tersebut. Pentingnya pendidikan dalam Islam juga ditujukan agar generasi tetap memahami hakikat mengapa ia belajar. Sehingga, pada gilirannya akan terjawab bahwa anak dan pendidikan tidak bisa terlepas dari al-Qur'an. Dengan demikian, al-Qur'an menjadi basis utama atau landasan pokok dalam "nafas" pendidikan Islam (Hardiansyah dan Sriyanti, 2020)

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga dalam membentuk dan mengembangkan karakter anak. Menurut Ridhahani (2016), Pengembangan nilai-nilai karakter yang berbasis pada Al-Qur'an sebagai sumber utama tata nilai kehidupan manusia, menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter di sekolah. Untuk dapat mempelajari dan memahami isi atau kandungan Al-Quran tidaklah mudah, oleh karena itu guru atau ustadz harus mempunyai strategi, cara atau metode dalam mengajarkannya (Bariyah, et.al, 2021).

Pendidikan berkarakter kelas aksara Al-Qur'an bagi pemula menjadi suatu metode dan pendekatan strategis untuk membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Kelas Aksara Al-Qur'an adalah program pendidikan yang dirancang untuk mengajarkan dasar-dasar membaca dan memahami Al-Qur'an, khususnya bagi pemula atau anak-anak yang baru mulai belajar. Kelas ini fokus pada pengenalan huruf hijaiyah (huruf Arab) serta cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati. Melalui pendidikan berkarakter kelas aksara Al-Qur'an, diharapkan anak-anak tidak hanya belajar membaca, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendidikan berkarakter berbasis kelas aksara Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai benteng yang melindungi generasi muda dari pengaruh negatif yang dapat merusak akhlak dan perilaku. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan karakter, pendidikan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga membentuk kepribadian yang positif. Selain itu, pendidikan berkarakter berbasis Al-Qur'an memiliki dimensi sosial yang sangat penting. Bagi umat Muslim, Al-Qur'an menjadi sumber utama pendidikan karakter, yang mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual sejak dini. Dengan demikian, generasi muda diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang peka terhadap lingkungan sosialnya, mampu berkontribusi dalam masyarakat, serta menjaga kerukunan antar umat beragama dan menjunjung tinggi toleransi (Zannah, 2020).

Pendidikan berkarakter kelas aksara Al-Qur'an bagi pemula dipilih sebagai solusi pendekatan yang strategis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh anak-anak di Desa Salu Dewata. Program ini dirancang tidak hanya untuk mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang baik di kalangan anak-anak. Pendidikan berkarakter kelas aksara Al-Qur'an merupakan upaya yang komprehensif untuk meningkatkan pemahaman agama dan membentuk karakter anak-anak di Desa Salu Dewata, dengan harapan dapat mengurangi angka buta aksara Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas pendidikan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif untuk mengimplementasikan pendidikan berkarakter kelas aksara Al-Qur'an bagi pemula di Desa Salu Dewata. Pendekatan ini dirancang melalui beberapa tahapan untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an serta membentuk karakter anak-anak melalui nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Tahapan pertama adalah persiapan, di mana dilakukan identifikasi dan pemetaan kebutuhan pendidikan Al-Qur'an di desa tersebut. Dalam tahap ini, pengumpulan data tentang jumlah anak yang membutuhkan pendidikan Al-Qur'an.

Tahap kedua adalah implementasi, di mana kelas aksara Al-Qur'an diadakan secara rutin dengan melibatkan anak-anak di desa. Dalam sesi pembelajaran ini, metode yang digunakan mencakup pengenalan huruf hijaiyah, latihan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, serta pengajaran nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Tahap ketiga adalah evaluasi, di mana dilakukan penilaian terhadap kemajuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai karakter. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan ujian lisan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan internalisasi karakter di kalangan anak-anak. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak di Desa Salu Dewata, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang dapat lebih mudah memahami Al-Qur'an dan menginternalisasi nilai-nilai positif yang akan membentuk kepribadian mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Hasil Analisis Data

Setelah pelaksanaan kegiatan pendidikan berkarakter kelas aksara Al-Qur'an bagi pemula di Desa Salu Dewata, analisis data dilakukan untuk mengevaluasi dampak dari metode yang diterapkan terhadap kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Sebelum penerapan metode, hanya 10% anak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, yang ditunjukkan melalui tes awal yang dilakukan. Namun, setelah serangkaian sesi pembelajaran yang terstruktur dan terencana, angka tersebut meningkat signifikan menjadi 70%. Hal ini menunjukkan bahwa metode kelas aksara Al-Qur'an efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak-anak. Selama program berlangsung, observasi dilakukan secara berkala untuk menilai keterlibatan dan kemajuan anak-anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah, kini dapat membacanya dengan lebih lancar dan percaya diri.

#### 2. Indikator Ketercapaian Tujuan

Untuk menilai ketercapaian tujuan pendidikan kelas aksara Al-Qur'an, beberapa indikator telah ditetapkan. Indikator pertama adalah kemajuan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari hasil evaluasi yang dilakukan terhadap 30 anak, 70% dari mereka menunjukkan peningkatan kemampuan membaca setelah mengikuti program, sementara 30% lainnya masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Indikator kedua adalah kepuasan anak terhadap metode pembelajaran. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa 80% anak merasa senang dan tertarik dengan cara belajar yang interaktif. Indikator ketiga adalah peningkatan pemahaman nilai-nilai karakter. Selama sesi pembelajaran, 60% anak mampu menyebutkan dan menjelaskan nilai-nilai moral yang diajarkan, seperti kejujuran dan tanggung jawab.

#### 3. Dampak kegiatan pengenalan aksara latin

Kegiatan pendidikan berkarakter kelas aksara Al-Qur'an memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak-anak. Dalam jangka pendek, anak-anak menunjukkan peningkatan motivasi dan keinginan untuk belajar. Mereka lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi Al-Qur'an. Hal ini mencerminkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap pendidikan agama. Dampak pendidikan berkarakter juga terlihat dalam peningkatan nilai-nilai moral yang diinternalisasi oleh anak-anak. Mereka mulai memahami pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Misalnya, setelah mengikuti program, banyak anak yang mulai menunjukkan perilaku lebih baik di sekolah dan di rumah, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, membantu orang tua, dan bersikap sopan kepada teman-teman.

Dalam jangka panjang, diharapkan metode ini dapat menciptakan generasi yang tidak hanya terampil dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan yang berbasis karakter ini diharapkan dapat membentuk anak-anak menjadi individu yang lebih baik, yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

#### 4. Keunggulan dan kelemahan

Keunggulan dari penerapan pendidikan berkarakter kelas aksara Al-Qur'an adalah kemampuan metode ini untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai agama, siswa tidak hanya belajar mengenali huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan menginternalisasi karakter-karakter positif seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati. Metode ini memungkinkan pengajaran nilai-nilai karakter secara langsung, sehingga anak-anak dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

Namun, terdapat kelemahan yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap sumber daya pengajaran, seperti fasilitas yang memadai. Di beberapa daerah, termasuk desa Salu Dewata, ketersediaan sumber daya yang terbatas ini dapat memengaruhi efektivitas pengajaran dan memperlambat pencapaian tujuan pendidikan berkarakter berbasis Al-Qur'an.

#### Pembahasan

Pendidikan berkarakter kelas aksara Al-Qur'an di Desa Salu Dewata dilaksanakan dalam satu kali pertemuan setiap minggu, dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak. Setiap sesi dirancang untuk fokus pada pengenalan huruf hijaiyah, latihan membaca Al-Qur'an, serta penanaman nilai-nilai karakter yang terkandung dalam ajaran Islam. Pada awal kegiatan, dilakukan penilaian awal untuk mengukur kemampuan membaca anak-anak. Hasil penilaian awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 10% dari anak-anak yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, sementara sisanya masih kesulitan mengenal huruf hijaiyah dan membaca dengan lancar.

Namun, setelah serangkaian sesi pembelajaran yang terstruktur dan menyenangkan, terjadi peningkatan yang signifikan. Sekitar 70% anak-anak yang sebelumnya kesulitan kini dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, meskipun pada awalnya banyak anak yang kesulitan.

Setiap pertemuan dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Anak-anak tidak hanya berlatih membaca, tetapi juga diberi tugas-tugas yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Tugas ini bertujuan untuk menguji pemahaman mereka tentang huruf hijaiyah dan cara membacanya, serta untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an.

Observasi selama sesi pembelajaran menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dan aktif berpartisipasi. Mereka tidak hanya mengikuti kegiatan dengan semangat, tetapi juga berani mengajukan pertanyaan dan berbagi pendapat tentang materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa metode interaktif yang digunakan telah menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana anak-anak merasa nyaman untuk berinteraksi dan belajar bersama. Peningkatan partisipasi ini juga sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran.

Selain itu, kegiatan ini juga memperlihatkan perkembangan yang signifikan pada anak-anak yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah. Dengan metode yang menyenangkan dan berbasis pada pengulangan yang terstruktur, anak-anak kini dapat mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan lebih baik dan lebih cepat. Mereka juga mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai makna dan nilai-nilai moral yang diajarkan melalui ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, metode pembelajaran ini membantu anak dalam mengembangkan keterampilan membaca.

Perkembangan kemampuan membaca ini merupakan langkah awal yang krusial dalam mempersiapkan anak-anak untuk memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an di masa depan. Pendidikan berbasis karakter ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk anak-anak menjadi individu yang memiliki akhlak mulia, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Seiring dengan berjalannya waktu, diharapkan bahwa pendidikan ini akan dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya terampil dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### 1. Dampak Positif kegiatan

Dampak positif dari kegiatan pendidikan berkarakter berbasis kelas aksara Al-Qur'an di Desa Salu Dewata adalah meningkatkan minat anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, yang sebelumnya mungkin terasa sulit. Melalui pendekatan yang terstruktur, anak-anak tidak hanya belajar mengenal huruf hijaiyah, tetapi juga mulai mengembangkan kecintaan terhadap ajaran agama. Selain itu, dampak positif lainnya adalah peningkatan nilai-nilai moral yang secara perlahan mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak mulai menunjukkan perilaku yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan saling menghargai.

### 2. Dokumentasi proses pelaksanaan



Gambar 1. Anak Desa Salu Dewata sedang mengikuti kelas aksara

Gambar di atas menunjukkan bagaimana anak-anak mengikuti kelas aksara Al-Qur'an untuk mengetahui huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an.

### 3. Tantangan yang dihadapi

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh, penerapan pendidikan berkarakter kelas aksara Al-Qur'an juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap sumber daya pengajaran, seperti fasilitas yang memadai. Di desa-desa terpencil seperti Salu Dewata, keterbatasan akses ini dapat menghambat kualitas pembelajaran dan mempersulit pengembangan program secara maksimal.

## SIMPULAN

Penerapan pendidikan berkarakter berbasis kelas aksara Al-Qur'an bagi pemula di Desa Salu Dewata berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta membentuk karakter positif pada anak-anak. Program ini telah menunjukkan hasil yang signifikan, dengan sekitar 70% anak-anak yang sebelumnya kesulitan, kini mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan percaya diri. Selain itu, pembelajaran ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran, yang mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Program pendidikan berkarakter berbasis kelas aksara Al-Qur'an ini telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Desa Salu Dewata, sekaligus membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, Muhammad Iqbal. dkk. 2020. "Sistem Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode At-Tibyandi Rumah TahfidzHummul Qur'a Kota Banjarmasin". Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 10, No. 1.
- Bariyah, Khoirul. dkk. 2021. "Analisis Strategi Pembelajaran Alquran". Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol. 1, No. 1.
- Faisal, Achmad Reza. 2022. "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia". Jurnal Profesi Kependidikan. Vol. 1, No. 1.
- Hardiansyah dan Sriyanti. 2020. "Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dasar". Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. Vol. 1, No. 3.

- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya). Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Idris, Muhammad. dkk. 2022. "PAI Mengajar; Sebuah Upaya Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an Pada Masyarakat Lebong Provinsi Bengkulu". Jurnal Pema Tarbiyah, Vol. 1, No. 2.
- Mukni'ah. 2020. Ilmu Pendidikan. Jember: IAIN Jember Press.
- Nasional, P., Karumiadri, M., Jinan, M., & Rochim, N. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Humanistik Menurut Prof . Dr . Hamka. 4(2), 165–178. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.170>
- Rahman, Abdul. dkk. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan". Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. Vol. 2, No. 1.
- Ridhahani. 2016. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Zannah, Fathul. 2020. "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. TUNAS: Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Dasar. Vol. 5, No. 2.